

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI
DI KABUPATEN BULUKUMBA PERIODE 2000-2009**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin



OLEH :

MUHAMMAD JAMIL

A 111 07 063

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2011

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI
DI KABUPATEN BULUKUMBA PERIODE 2000-2009**

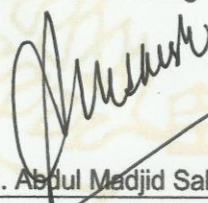
Diajukan Oleh :

MUH. JAMIL

A11107063

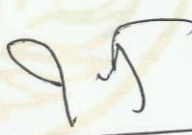
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Abdul Majid Sallatu, MA

Nip : 194806131979031001

Pembimbing II


Dr. Agussalim, S.E., M.si

Nip : 196708171991031006

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Muh Jamil, S.E

Universitas/Jurusan : FE-UNHAS / Economics

IPK : 3,44

Jenis kelamin : Laki-Laki

Tempat Tanggal lahir : Kalakae, 14 Mei 1988

Negara : Indonesia

Status : Lajang

Tinggi, Berat : 159 cm, 53 kg

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. Sawagi Dsn Sawagi Ds Pattalassang Kec. Pattalassang Gowa (92171), Indonesia No. Handphone (085299541304)

No. Rek : Bank syariah Mandiri Cab makassar a.n. Muh jamil No. 703 3001887

Idola : AhmadiNejad, Jamil azzaini

Hobbi : Reading and organization

Cita Cita : Pemikir Ekonomi Indonesia

Motto : Hidup adalah cahaya, maka terangilah sekitarmu dengan cahaya

Judul Skripsi : Analisis Sektor Basis Dan Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Bulukumba Periode 2000-2009

Email : jamilzain13@yahoo.com



PENDIDIKAN

1. Jurusan Ilmu Ekonomi ,Universitas Hasanuddin Makassar, 2007-2011
2. SMA Al-Bayan Makassar, 2004-2007
3. SMP Al-Bayan Makassar, 2001-2004
4. SDN 304 Batuhulang.Bulukumpa, 1996-2001

Organisasi

1. Departemen luar negeri bem etos Makassar periode 2007-2008
2. Forum studi ekonomi islam(anggota) 2007- sekarang
3. Bidang PPPA HmI kom ekonomi UNHAS (anggota) 2008-2009
4. Pengurus Senat Divisi Pengkaderan FE-UH periode 2009-2010
5. Sekertari umum HmI kom Ekonomi Unhas periode 1430-1431H/2009-2010
6. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi FE-UH periode 2010-2011
7. Ketua Umum Forum Kajian Ilmu Ekonomi Se-Makassar periode 2011.
8. Sekretaris Ikatan Pemuda Kalakae (IPKA) Kec. Bulukumpa 2011

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil Alamin, segala Puja dan Puji bagi Allah, sebanyak tetesan air hujan, sebanyak biji-bijian, sebanyak air di lautan, sebanyak makhluknya di langit dan di bumi maupun di antara keduanya. Segala puja dan puji yang banyak dan tak berkesudahan untuk Allah, meskipun Puja dari pemuji selalu berkurang dari yang sewajarnya. Karena Berkat dan Rahmat-Nya yang tiada bandingannya walaupun dunia dan seisinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam yang tiada pernah terputus dan tiada pernah terhenti terus menerus hingga ke akhir zaman untuk Nabi yang dicintai dan dikasihi yang telah mengajarkan kepada manusia ilmu pengetahuan dan kewajiban untuk mencarinya.

Penulisan skripsi yang berjudul ***“Analisis Sektor Basis Dan Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Bulukumba Periode 2000-2009”*** ini diharapkan mampu menjadi solusi terhadap persoalan pengelolaan perekonomian di Kabupaten Bulukumba dalam pengembangan sektor basis dan berdaya saing tinggi menuju Bulukumba yang lebih mandiri, tidak hanya sebagai rutinitas untuk menjadi sarjana di fakultas ekonomi Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih paling utama adalah ucapan terima kasih kepada Allah yang telah memberikan nikmat begitu banyak seperti kesehatan, kemudahan, semangat dan lain-lain dalam penyelesaian

skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang tercinta yaitu Bapak Muh. Zain yang telah memberikan begitu banyak pengorbanan dalam menafkahi kami sebagai anak-anaknya terutama saat penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, Ibu Naida yang telah merawat kami anak-anaknya dari janin hingga saat ini yang telah dewasa dan juga selalu mendoakan penulis dalam setiap masalah yang dihadapi oleh penulis di Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS, khususnya Ibu Prof.Dr.Hj. Rahmatia, MA selaku ketua jurusan ilmu ekonomi yang selalu memberikan nasehat kepada penulis baik berupa nasehat pribadi maupun nasehat untuk organisasi, Ibu Dr. Indraswati T. A. R, SE, MA selaku sekretaris jurusan ilmu ekonomi yang selalu memberikan nasehat perbaikan akademik dan bantuannya menyukseskan berbagai agenda Himpunan, Bapak Dr. Abd. Hamid Paddu, MA selaku penasehat akademik penulis di jurusan ilmu ekonomi yang selalu memberikan nasehat untuk mengembangkan potensi diri dan nasehat untuk mengembangkan organisasi baik Himajie maupun Hmi, Bapak Drs. Abdul Madjid Sallatu, MA selaku pembimbing satu, Dr. Agussalim, Msi selaku pembimbing dua yang banyak memberikan bantuan berupa saran dan kritik terbaik dalam penyusunan skripsi ini dan semua dosen-dosen yang memiliki kontribusi berupa saran terhadap penyusunan skripsi ini.

Tak lupa juga saya ucapkan kepada semua teman teman yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan di Universitas Hasanuddin teman-teman pengurus Himajie Periode 2010-2011, teman teman pengurus Hmi periode 2009-2010, teman teman pengurus senat periode 2009-2010, teman-teman angkatan Excelsior, adik adik Iconic, Spartan, Spultura dan semua teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini sangat jauh dari kesempurnaan sehingga dibutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakan karya tulis berikutnya. Semoga karya tulis yang berupa skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua orang menginginkan pengetahuan dalam hidupnya.

Makassar, 01 November 2011
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. . Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1 Konsep PDRB Dan Pertumbuhan Ekonomi	7
2.1.2 Sektor Basis.....	11
2.1.3 Pergeseran Struktur Ekonomi	15
2.2. Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Alur Penulisan	19
BAB III. METODE PENELITIAN	22
3.1. Lokasi Penelitian	22
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2.1.Jenis Data	22
3.2.2.Sumber Data	22

3.3. Metode Pengumpulan Data.....	23
3.4. Model/ Peralatan Analisis.....	23
3.5 Defenisi Operasional Konsep/ Variabel.....	32
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Gambaran Umum lokasi Penelitian	33
4.1. 1 Kondisi Geografis.....	33
4.1. 2 Potensi Unggulan.....	34
4.1.2.1 Pertanian.....	34
4.1.2.2 Potensi Tanaman Pangan.....	35
4.1.2.3 Perikanan Dan Kelautan	36
4.1.2.4 Peternakan.....	37
4.1.2.5 Pariwisata.....	38
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	38
4.1.4. Pertumbuhan PDRB.....	39
4.1.5 Struktur Ekonomi.....	41
4.2 Sektor basis Dan Non Basis Di Kabupaten Bulukumba ..	42
4.3. Pergeseran Struktur Ekonomi	45
4.3.1 Shift Share	45
4.3.2 Perhitungan Bersih.....	51
4.3.3 Analisis Kuadran	53
4.4. Analisis RPJMD Bulukumba	55
4.5. Pembahasan Sektoral.....	58
4.5.1. Pertanian.....	58
4.5.2 Pertambangan.....	61

4.5.3 Industri Pengolahan	63
4.5.4 Listrik Gas dan Air bersih	65
4.5.5 Bangunan	66
4.5.6 Perdagangan Hotel dan Restoran.....	68
4.5.7 Angkutan dan Telekomunikasi	70
4.5.8 Keuangan dan Persewaan.....	72
4.5.9 Jasa-Jasa.....	74
4.6 Ringkasan Analisis dan Relevansi Kebijakan yang Tepat Di Kabupaten Bulukumba	76
BAB V. PENUTUP	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB	
Kabupaten Bulukumba.....	3
Tabel 4.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tahun 2000-2009	40
Tabel 4.2 Persentase Pertumbuhan setiap sektor lapangan	
Usaha di Kabupaten Bulukumba Tahun 2001-2009	40
Tabel 4.3 Persentase Kontribusi PDRB Setiap Sektor Ekonomi Atas	
Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Bulukumba Tahun	
2000-2009.....	42
Tabel 4. Nilai Location Quation Sulawesi Dirinci Persektor Ekonomi	
Tahun 2000-2007.....	44
Table 4.5 Perubahan Sektoral dan Komponen yang Mempengaruhi	
Ekonomi Sulawesi, 2000-2009.....	46
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Bersih Shift Share Analisis.....	52
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Analisis dari Berbagai Alat Analisis.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Alur Penulisan.....	21
Gambar 4.1 : Kuadran Ps dan Ds.....	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Sektoral pada PDRB Bulukumba	2
Grafik 4.1 Perkembangan LQ Pertanian.....	58
Grafik 4.2 Perkembangan LQ Pertambangan.....	61
Grafik 4.3 Perkembangan LQ Industry Pengolahan	63
Grafik 4.4 Perkembangan LQ Listrik, Gas dan Air bersih	65
Grafik 4.5 Perkembangan LQ Bangunan.....	67
Grafik 4.6. Perkembangan LQ Perdagangan Hotel dan Restoran	69
Grafik 4.7 Perkembangan LQ Pengangkutan dan Komunikasi	71
Grafik 4.8 Perkembangan LQ Keuangan dan Persewaan	73
Grafik 4.9 Perkembangan LQ Sektor Jasa-Jasa.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sepuluh tahun terakhir berbagai langkah Strategis dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan perekonomian di Kabupaten Bulukumba tercantum dalam rencana pembangunan jangka menengah periode 2005-2010 berisi akan melakukan pembangunan dengan mengembangkan sektor basis seperti pertanian, pariwisata dan jasa-jasa dengan cara meningkatkan sumber daya manusia dan investasi serta perbaikan infrastruktur. Hal ini berbeda dengan RPJM periode 2010-2015 ingin mengembangkan sektor unggulan seperti pertanian, perdagangan hotel dan restoran, transportasi dan komunikasi, industri pengolahan dan jasa-jasa dengan metode meningkatkan iklim investasi yang kondusif, promosi usaha, insentif dan kemudahan dalam urusan penyediaan lahan.

Hal ini dilakukan sebagai strategi pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan ekonomi sebagaimana yang dimaksud Arsyad (1999:108) dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelolah sumber daya yang ada dalam bentuk kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru merangsang perkembangan ekonomi wilayah.

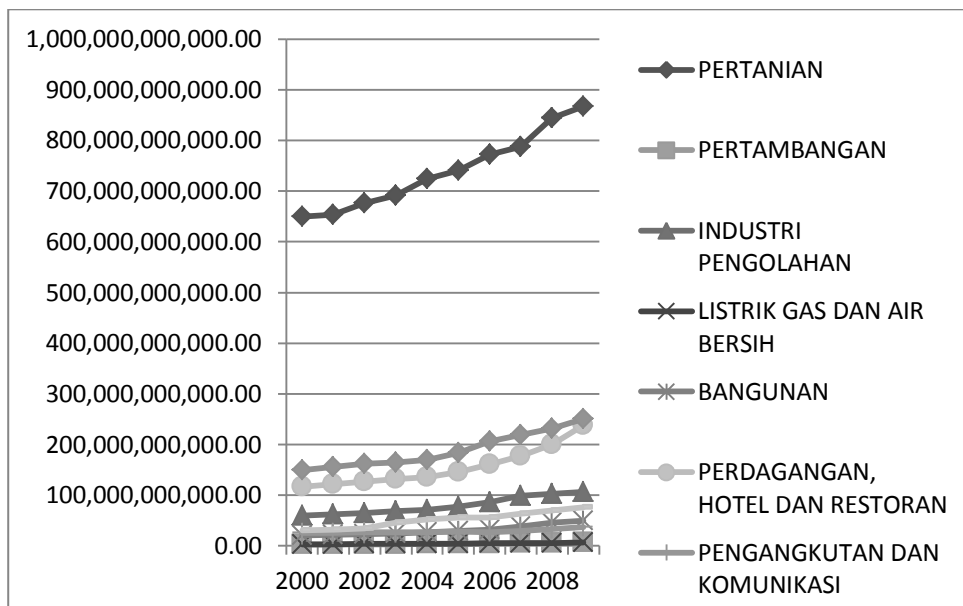
Pembangunan ini merupakan langkah dalam menciptakan kesejahteraan di Kabupaten Bulukumba melalui pengembangan setiap sektor dengan

mendahulukan sektor unggul yang dikembangkan melalui kebijakan pemerintah daerah dengan cara pemanfaatan sepenuhnya sumber daya alam yang dimiliki berdasarkan kekhasan daerah masing-masing. Pembangunan ideal jika usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdampak langsung pada Sembilan sektor dilihat dari PDRB dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bulukumba dalam kurung waktu 10 tahun sejak 2000-2009 terjadi perkembangan dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat di grafik.

Grafik 1.1

Perkembangan sektoral pada PDRB Bulukumba



Sumber : Biro Pusat Statistik Bulukumba dalam Angka 2005 dan 2010

yang diolah oleh penulis

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa secara umum setiap sektoral mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB dari tahun-ketahun.

Kontribusi pertanian pada tahun 2000 sebesar Rp. 650,2 milyar rupiah menjadi pada tahun 2009 Rp. 867,4 milyar rupiah atau meningkat sebesar 33.4 persen, jasa-jasa mengalami peningkatan sebesar 67 persen, perdagangan 104 persen, industri pengolahan 78 persen, sedangkan perubahan pada sektor yang memiliki kontribusi kecil terhadap PDRB yaitu pertambangan meningkat sebesar 130 persen tetapi kontribusinya tetap terbawah, listrik gas dan air bersih meningkat sebesar 101 persen, angkutan dan komunikasi meningkat 44 persen dan bangunan sebesar 135 persen. Sedangkan persentasi kontribusi sektoral selama 10 tahun terakhir memperlihatkan pertanian memiliki kontribusi cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lain.

Tabel 1.1

Persentase kontribusi sektoral terhadap PDRB Kabupaten Bulukumba

NO	LAPANGAN USAHA	TAHUN									
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
1	PERTANIAN	61.35	60.44	60.3	59.51	59.48	58.29	57.14	55.29	54.87	52.9
2	PERTAMBANGAN	0.278	0.304	0.31	0.3129	0.326	0.331	0.339	0.368	0.393	0.413
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	5.65	5.757	5.75	5.9342	5.89	6.073	6.415	6.907	6.686	6.531
4	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0.31	0.335	0.34	0.3544	0.361	0.369	0.385	0.396	0.394	0.405
5	BANGUNAN	1.974	2.042	2.07	2.1218	2.237	2.278	2.408	2.675	2.955	3.009
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	11.02	11.26	11.3	11.344	11.18	11.51	11.91	12.47	13	14.53
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	2.411	2.4	2.38	2.3506	2.259	2.268	2.005	2.076	2.153	2.255
8	KEUANGAN DAN PERSEWAAN	2.856	2.996	3.05	3.9301	4.337	4.446	4.182	4.454	4.543	4.655
9	JASA-JASA	14.15	14.46	14.5	14.142	13.93	14.43	15.22	15.36	15.01	15.3

Sumber : Biro Pusat Statistik Bulukumba dalam Angka 2005 dan 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa kontribusi pertanian terhadap PDRB tahun 2000 sebanyak 61 persen, jasa-jasa 14.15 persen, perdagangan 11 persen dan industri pengolahan sebesar 5.65 persen, dan lain-lain sebesar 7.68 persen. Sangat jauh berbeda dengan kondisi tahun 2009 dimana kontribusi pertanian terhadap PDRB turun menjadi 52,9 persen, sebaliknya sektor lain seperti jasa meningkat menjadi 15,3 persen, perdagangan menjadi 14,53 persen, industri pengolahan menjadi 6.5 persen dan sektor Lainnya juga kontribusinya menurun menjadi 6,4 persen. Tetapi secara rata-rata pertanian memiliki kontribusi yang sangat tinggi sebanyak 57 persen selama sepuluh tahun terakhir jika dibandingkan dengan sektor lain.

Terlihat jelas bahwa terjadi perubahan komposisi sektoral kontribusi terhadap PDRB dimana pertanian menurun perlahan-lahan sedangkan pertambangan, listrik , gas dan air bersih, bangunan dan angkutan jasa-jasa, perdagangan, industri pengolahan meningkat secara perlahan-lahan pula.

Tingginya kontribusi sektor pertanian dan tiga sektor lainnya memberikan sinyal bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis, sehingga dibutuhkan pengembangan sektoral berkelanjutan yang dicantumkan dalam rencana pembangunan jangka menengah di Kabupaten Bulukumba.

Selain itu perlu diketahui apa penyebab tingginya kontribusi sektoral tersebut terhadap PDRB Bulukumba ?, karena kontribusi sektoral dipengaruhi oleh tiga hal yaitu : nasional share, industrial mix, dan peningkatan daya saing daerah. Pertanyaan kemudian apakah pemerintah Kabupaten Bulukumba

selama ini mengarahkan pembangunan dengan prioritas sektor basis, sektor daya saing daerah, dan industrial mix yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah ?

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Bulukumba terutama peranan sektoral dalam PDRB membuat saya tertarik membuat penelitian ini dengan judul ***“Analisis Sektor Basis Dan Pergeseran Struktur Ekonomi Di Kabupaten Bulukumba periode 2000-2009”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa yang menjadi rumusan masalah di dalam proposal penelitian ini yaitu :

1. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Bulukumba selama periode 2000-2009 ?
2. Bagaimana pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Bulukumba selama periode 2000-2009 ?
3. Apakah pengembangan sektor basis bersesuaian dengan kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Bulukumba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah
Sebagai Berikut :

1. Untuk Mengetahui sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Bulukumba selama periode 2000- 2009.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis Pergeseran Struktur Ekonomi Di Kabupaten Bulukumba selama periode 2000-2009.
3. Untuk mengetahui kesesuaian kebijakan pembangunan daerah Kabupaten Bulukumba dengan sektor basis selama periode 2005-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu,

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang ingin meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi pergeseran struktur ekonomi dan langkah strategis pengembangan sektoral di Kabupaten Bulukumba.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menghasilkan sebuah rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam mengambil kebijakan pengembangan sektoral di Kabupaten Bulukumba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan teoritis

2.1.1. Konsep PDRB Dan Pertumbuhan Ekonomi

Konsep Produk Domestik Regional Bruto

PDRB menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan harga konstan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Perhitungan ini menggunakan 3 metode pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Pada pendekatan produksi merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Yang terdiri dari sembilan sektor yaitu : pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran,

pengangkutan dan komunikasi, keuangan, real estate dan jasa perusahaan, jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

Pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

Pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Teori pertumbuhan ekonomi bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan menurut Boediono (1999:2).

Menurut Schumpeter dan Hicks dalam Jhingan (2002:4) pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Sedangkan menurut Simon Kuznet dalam Jhingan (2003:57), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya.

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui perhitungan Produk regional domestic bruto. Dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

Ahli-ahli ekonomi telah lama memandang beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, menurut Sukirno (1994:425) 5 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: Tanah dan kekayaan alam lain, jumlah, mutu penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, Sistem sosial dan sikap masyarakat dan luas pasar sebagai sumber pertumbuhan.

Menurut Adam Smith dalam Robinson (2005), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertambahan jumlah penduduk, semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi produktivitasnya yang meningkatkan jumlah output. Sedangkan David Ricardo dalam Robinson (2005) menganggap justru pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan upah menurun sehingga hanya mencukupi biaya hidup saja yang menyebabkan kemandegan ekonomi.

Robert Solow dalam Robinson (2005) menganggap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk (tenaga kerja), jumlah modal dan kemajuan teknologi. Menurut Robert pertumbuhan jumlah penduduk bisa berdampak baik dan bisa juga berdampak buruk, Tetapi Robert menganggap berdampak positif selama memiliki produktivitas yang baik dan tidak melebihi penduduk optimal.

Teori yang dikemukakan Harrod dan Domar dalam Robinson (2005) pada hakikatnya untuk menunjukkan agar suatu negara senantiasa mampu berada pada pertumbuhan ekonomi yang mantap (steady Growth), diperlukan adanya kesanggupan memproduksi yang selalu bertambah yang tentunya diperlukan penanaman modal (investasi). perbandingan antara pertambahan satu unit input modal yang dapat menyebabkan pertambahan output yang dikenal dengan incremental Capital Output Ratio (ICOR).

Berbeda dengan Schumpeter dalam Robinson (2005), mengatakan bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang ia beri nama inovasi dan pelakunya adalah para inovator. Kenaikan output disebabkan

oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta

3.1.2. Sektor Basis

Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor ekonomi lain untuk berkembang. Tumenggung (1996) dalam Suparno (2008) memberi batasan bahwa sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif (*comparatif advantages*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta mampu memberikan nilai manfaat yang lebih besar.

Pada masa era perdagangan bebas seperti sekarang ini, keunggulan kompetitif mendapat perhatian lebih besar dari pada keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif menunjukkan kemampuan daerah untuk memasarkan produknya ke luar daerah. Dalam analisis ekonomi regional, keunggulan kompetitif dimaknai oleh kemampuan daya saing kegiatan ekonomi di suatu daerah terhadap kegiatan ekonomi yang sama di daerah lainnya. Keunggulan kompetitif merupakan cermin dari keunggulan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah terhadap wilayah lainnya yang dijadikan “benchmark” dalam suatu kurun waktu (Thoha,2000:48) dalam Suparno (2008). Dalam kaitannya dengan keunggulan kompetitif, maka keunggulan komparatif suatu kegiatan ekonomi dapat dijadikan suatu pertanda awal bahwa kegiatan ekonomi tersebut punya prospek untuk juga memiliki keunggulan kompetitif. Jika suatu sektor memiliki keunggulan komparatif karena besarnya

potensi sektor tersebut maka kebijakan yang diprioritaskan bagi pengembangan kegiatan ekonomi tersebut dapat berimplikasi kepada terciptanya keunggulan kompetitif. Kegiatan ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif sekaligus keunggulan kompetitif akan sangat menguntungkan perekonomian suatu wilayah.

Terkait dengan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, maka berdasarkan kegiatan ekonominya suatu wilayah dapat saja memiliki kedua jenis keunggulan tersebut secara bersama-sama. Hal ini sangat dipengaruhi oleh satu atau gabungan beberapa faktor (Tarigan,2003:88) yaitu : sumber daya alam, teknologi, akses wilayah, pasar, sentra produksi, tenaga kerja, sifat masyarakat dan kebijakan pemerintah.

Indikator kemajuan suatu daerah dilihat dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dimana pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh eksploitasi kemanfaatan alamiah dan pertumbuhan basis ekspor daerah yang bersangkutan. Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan tingkat permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja, dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja menurut Wijaya(1996) dan Adisasmita(2005).

Aktivitas perekonomian daerah digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang

berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan menurut Sjafrizal (2008:89), Ricardson (1973), dan Suyanto (2000).

Douglas C. North dalam Arsyad(1999) menyatakan bahwa sektor ekspor berperan penting dalam pembangunan daerah, karena sektor tersebut dapat memberikan kontribusi penting pada perekonomian daerah yaitu : ekspor akan secara langsung meningkatkan pendapatan faktor faktor produksi dan pendapatan daerah serta perkembangan ekspor akan menciptakan permintaan terhadap produksi industri lokal yaitu industri yang produknya dipakai untuk melayani pasar di daerah.

Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik *Location Quotient* (LQ), untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau sektor unggulan (*leading sectors*). Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) dapat menggunakan variabel tenaga kerja atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah sebagai indikator pertumbuhan wilayah. *Location Quotient* merupakan rasio antara jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu atau PDRB terhadap total jumlah tenaga kerja sektor tertentu atau total nilai PDRB suatu daerah dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama dengan daerah yang lebih tinggi (referensi).

Arsyad (1999:108), berpendapat bahwa masalah Pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber-sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada belum mampu menaksir potensi sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah dengan mengembangkan basis ekonomi sektoral, kesempatan kerja yang beragam. Untuk tujuan tersebut diperlukan adanya kebijakan prioritas sektoral dalam menentukan sektor sektor yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan.

Dalam pengembangan sektoral potensial kegiatan utama yang dilakukan dalam perencanaan pembangunan daerah adalah mengadakan tinjauan keadaan, permasalahan dan potensi potensi pembangunan (Tjokrominoto 1995 ;74). Berdasarkan potensi sumber daya alam yang kita miliki, maka adanya sektor potensial disuatu daerah harus dikembangkan dengan seoptimal mungkin. Arsyad (1999:165) mengatakan bahwa sampai dengan langkah – langkah yang perlu diambil untuk memantapkan keberadaan sektor industri. Dengan kelompok

pemikiran sebagai berikut : pengembangan sektor industri hendaknya diarahkan kepada sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif (komparatif advantage) menurut ekonom-akademis, konsep delapan wahana transformasi teknologi dan industri yang di kemukakan oleh menteri riset dan teknologi saat itu (Habibie), yang pada dasarnya memprioritaskan pembangunan industri hulu secara serentak (simultan) dan konsep keterkaitan antar industri, khususnya keterkaitan hulu-hilir, menurut konsep menteri perindustrian (Tungki Ariwibowo) di era Suharto.

3.1.3. Pergeseran Struktur Ekonomi

Teori-teori perubahan struktural (structural-change theory) memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian ke struktur yang lebih modern serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Aliran pendekatan struktural ini didukung oleh W.Arthur Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya tentang “surplus tenaga kerja dua sektor” (two sektor surplus labor) dan Hollis B. Chenery yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang “pola-pola pembangunan” (patterns of development) (Todaro,2000).

Teori pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara desa dan kota yang mengikutsertakan proses urbanisasi dikedua tempat itu dan pola investasi disektor modern pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada (Kuncoro, 1997).

Sementara teori pola pembangunan Chenery memfokuskan terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai roda penggerak ekonomi. Penelitian yang dilakukan Hollis Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju ke sektor industri.

Menurut Kuznets dalam Jhingan (1992) , perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural, didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2000).

Perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang akan terjadi perubahan struktur perekonomian dimana semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Dari sisi tenaga kerja akan menyebabkan terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian desa ke sektor industri kota, sehingga menyebabkan kontribusi pertanian menurun. Faktor penyebab terjadinya perubahan struktur perekonomian antara lain ketersediaan sumber

daya alam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta modal dan investasi yang masuk ke suatu daerah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai sektor basis dan pergeseran ekonomi serta pengembangan sektoral pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh *Saerafi* (2005) dengan judul Analisis pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor-sektor potensial di Kabupaten Semarang (pendekatan model basis ekonomi dan swot), dengan hasil penelitian : 1. sektor ekonomi yang paling potensial dan strategis untuk dikembangkan guna memacu dan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang yaitu sektor industri pengelolaan kemudian sektor jasa, 2. keterkaitan Kabupaten Semarang dengan daerah lain disekitarnya paling kuat adalah dengan Kota Semarang, Demak, Salatiga, Kendal dan Grobongan. Keterkaitan dengan Kota Semarang yang paling besar karena kedua daerah mempunyai jarak yang cukup dekat sehingga interaksi keduanya paling kuat. Interaksi dengan daerah ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jarak antara kedua daerah. 3. Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dilapangan, beberapa strategi yang dapat diterapkan berhubungan dengan pengembangan industri pengolahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut : tekstil dan garmen serta eceng gondok.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Fachrurrazy (2009) yaitu analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. Dengan Hasil Penelitian :1. Hasil analisis menurut *Klassen Typology* menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi. 2. Hasil perhitungan indeks *Location Quotient* sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. 3. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif, yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi, dan sektor bank dan lembaga keuangan lainnya 4. Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan kriteria tergolong ke dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis dan kompetitif, yaitu sektor pertanian. Sub sektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan sebagai sub sektor unggulan, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, dan sub sektor perikanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marhayanie (2003), dengan judul Identifikasi Sektor Ekonomi Potensial dalam Perencanaan Pembangunan Kota Medan. Hasil penelitian dengan menganalisis kontribusi per sektor, analisis *linkage*, analisis

angka pengganda diperoleh bahwa sektor ekonomi yang potensial dalam perencanaan pembangunan Kota Medan adalah sektor industri pengolahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supangkat (2002), dengan judul penelitian analisis penentuan sektor prioritas dalam peningkatan pembangunan daerah Kabupaten Asahan dengan menggunakan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan berpeluang untuk dijadikan sebagai sektor prioritas bagi peningkatan pembangunan di daerah Kabupaten Asahan, terutama sub sektor perkebunan, perikanan dan industri besar, serta sedang.

2.3 Alur Penulisan

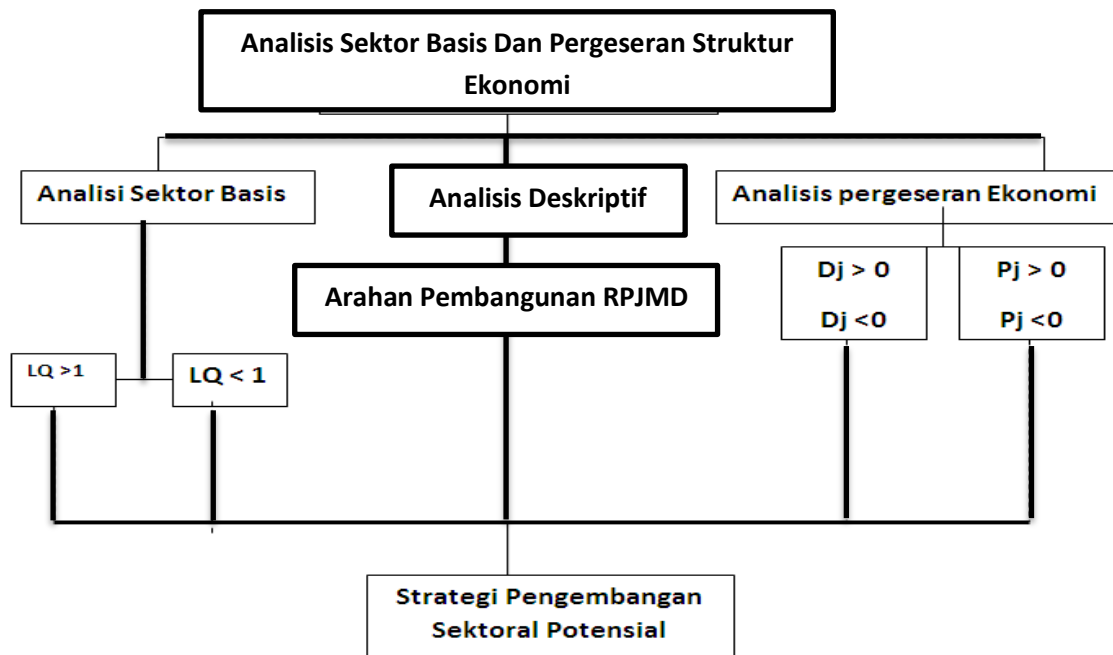
Pertumbuhan PDRB sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektoral masing-masing, sektor jika perkembangan sektoral semakin tinggi maka PDRB disuatu daerah akan semakin tinggi pula. Perkembangan sektoral ini tentunya tidak berkembang dengan sendirinya tetapi melalui suatu kebijakan dari pemerintah dalam pengelolaan daerahnya yang dirumuskan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah dengan mengembangkan sektor basis, sektor yang memiliki daya saing, progressif, dan pertumbuhannya cepat ditingkat propinsi.

Analisis sektor basis merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah sektor tersebut merupakan sektor basis dinilai dari kemampuan barang disuatu daerah diekspor ke daerah lain karena daerah yang

bersangkutan surplus dihitung dengan LQ, Jika $LQ > 1$ maka sektor tersebut basis, dan jika $LQ < 1$ Maka sektor itu merupakan non basis.

Analisis Pergeseran struktur ekonomi dengan menggunakan shift share analisis untuk mengetahui perubahan perekonomian daerah dihubungkan dengan perubahan perekonomian nasional, perubahan perekonomian daerah dihubungkan dengan perubahan komposisi sektoral dan perubahan perekonomian daerah disebabkan oleh faktor lokal atau daya saing daerah.

. Analisis pergeseran ekonomi ini merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui pergeseran ekonomi, dan perubahan struktur ekonomi dari tahun – ketahun yang dianalisis dengan menggunakan shift Share analisis.



Gambar 2.1. Alur Penulisan